

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan dan pembahasan mengenai pendistribusian Alkon pada Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem pendistribusian di kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur telah sesuai dengan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 51 Tahun 2018.
2. Sistem pendistribusian di kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur telah menggunakan bagan alir dokumen (*flowchart*) yang dapat dipahami dan dilihat berdasarkan urutan dari prosedur utama mengenai pendistribusian Alkon yang terjadi pada Perwakilan BKKBN Jawa Timur.
3. Setelah ditinjau langsung oleh penulis ditemukan beberapa kendala dalam pendistribusian Alkon di beberapa faskes yang ada di Jawa Timur.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penulis memberi beberapa saran mengenai kendala yang ditemukan saat pendistribusian Alkon yang telah dilakukan oleh kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menangani Stock Alkon yang kosong pada beberapa faskes yang ada di Jawa Timur yaitu

Dengan menerapkan Sistem INA-CEW menggunakan aplikasi INA-CEW, maka kekosongan alat kontrasepsi akan dapat ditekan karena sirene akan berbunyi di saat stock Alkon maupun obat kontrasepsi kurang dari tiga bulan. INA-CEW atau yang sebagian dari para SDM lapangan menyebutnya Sirene Alkon (alat dan obat kontrasepsi) diharapkan akan menciptakan kesiapan para pengelola logistik alat dan obat kontrasepsi, sehingga dapat mencegah terjadi kekosongan di tingkat fasilitas kesehatan. INA-CEW memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan pesan dari fasilitas kesehatan tentang persediaan alat dan obat kontrasepsi ke satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota. Pesan tersebut kemudian diterima melalui sistem aplikasi tertentu yang selanjutnya memberi informasi kepada bidang KB dan komponen terkait lainnya tentang status persediaan alat dan obat kontrasepsi di tingkat faskes. Status persediaan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam beberapa tingkat peringatan untuk diambil langkah pencegahan stok kosong. Lampu hijau menandakan tingkat peringatan siaga (empat setengah bulan kemampuan stok), lampu kuning (empat bulan kemampuan stok), dan lampu merah (menandakan tingkat peringatan darurat karena tiga setengah bulan kemampuan stock). Ketika kabupaten/kota mendapatkan informasi tersebut, maka akan ada penetapan rencana distribusi yang harus diprioritaskan. Tentunya

dengan adanya Aplikasi INA-CEW memungkinkan komunikasi dua arah antara kedua belah pihak.

2. Untuk menangani Stock Alkon yang penuh di gudang Provinsi Jawa Timur :

Dengan melakukan pelatihan kepada PLKB&PKB yang telah ditempatkan di setiap Kabupaten/Kota agar lebih aktif dan rutin melakukan penyuluhan mengenai pentingnya KB dalam menunjang keluarga yang sehat dan tentunya untuk menekan pertumbuhan penduduk sejak dini terhadap wilayah-wilayah yang dikira cukup kurang mengetahui mengenai perkembangan zaman yang ada, dengan PLKB&PKB yang aktif memungkinkan Akseptor bertambah setiap tahun nya dan membuat pengalokasian Alkon maupun Non Alkon yang menumpuk di gudang Provinsi berjalan dengan semestinya sesuai anggaran yang telah ditetapkan